



## Evaluasi Manajemen Risiko Kredit Musiman: Studi Sasus KSP Balo' Toraja Pangala'

Agustinus Bongga Salu<sup>1</sup>, Kristian Hoegh Pride Lambe<sup>2</sup>, Corvis L. Rantererung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

Submitted: 01-07-2025 | Review 07-07-2025 | Revision 12-07-2025 | Accepted 18-07-2025

### Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi manajemen risiko kredit musiman pada KSP Balo' Toraja Pangala' dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Kredit musiman, yang umum dikururkan kepada anggota koperasi sektor pertanian dan peternakan, memiliki tingkat risiko tinggi akibat fluktuasi pendapatan dan ketidakpastian musim. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen internal koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya berbasis data. Kelemahan utama terletak pada analisis kelayakan usaha musiman, monitoring pasca-pencairan, serta minimnya pelatihan anggota. Rekomendasi mencakup digitalisasi proses kredit, penguatan kapasitas SDM, serta penerapan sistem peringatan dini berbasis data musiman. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan manajemen risiko yang adaptif terhadap karakteristik usaha anggota koperasi demi menekan risiko gagal bayar dan menjaga keberlanjutan lembaga keuangan mikro.

**Kata kunci:** manajemen risiko, kredit musiman, koperasi, KSP Balo' Toraja, evaluasi

### Abstract

*This study evaluates the credit risk management system for seasonal loans at KSP Balo' Toraja Pangala' using a qualitative case study approach. Seasonal credit, commonly accessed by cooperative members in agriculture and livestock sectors, entails high risk due to income fluctuations and seasonal uncertainties. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and analysis of internal cooperative documents. The findings reveal that the existing risk management practices are still conventional and lack data-driven mechanisms. Key weaknesses include insufficient feasibility assessments of seasonal businesses, limited post-disbursement monitoring, and the absence of structured member training programs. The study recommends digitalizing the credit process, strengthening human resource capacities, and implementing early warning systems based on seasonal data trends. These findings underscore the need for adaptive and proactive risk management tailored to the characteristics of seasonal businesses, in order to mitigate default risks and ensure the sustainability of microfinance cooperatives.*

**Keywords:** risk management, seasonal credit, cooperative, KSP Balo' Toraja, evaluation

<sup>1</sup>E-mail: [agustinusbonggasalu@gmail.com](mailto:agustinusbonggasalu@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [kristian\\_lambe@ukipaulus.ac.id](mailto:kristian_lambe@ukipaulus.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [corvisrante@yahoo.com](mailto:corvisrante@yahoo.com)

## Pendahuluan

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran strategis dalam menunjang permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di wilayah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan musiman (Kasmir, 2016). Salah satu produk pembiayaan utama yang ditawarkan oleh KSP adalah kredit musiman, yakni pinjaman dengan tenor yang disesuaikan dengan siklus usaha anggota, seperti masa tanam dan panen. Namun demikian, karakteristik usaha musiman yang tidak stabil dan sangat bergantung pada faktor eksternal seperti cuaca, harga komoditas, dan risiko penyakit tanaman atau ternak menyebabkan tingginya potensi risiko gagal bayar (Smith, 2014; Mulyono, 2020).

Berdasarkan laporan internal KSP Balo' Toraja Pangala', rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) pada sektor musiman tercatat mencapai 10–15%, terutama terjadi pada sektor pertanian dan hortikultura. Kegagalan panen akibat anomali cuaca, penurunan harga jual hasil pertanian, serta kurangnya literasi keuangan anggota menjadi penyebab utama tingginya risiko tersebut. Hal ini selaras dengan temuan Simatupang (2021) yang menekankan bahwa lembaga keuangan mikro di daerah agraris menghadapi tantangan unik dalam mengelola kredit produktif musiman.

Permasalahan semakin kompleks dengan belum optimalnya sistem manajemen risiko yang diterapkan koperasi. Prosedur identifikasi risiko, penilaian kelayakan usaha, serta monitoring pasca pencairan sering kali masih bersifat administratif dan belum berbasis data historis maupun pendekatan analitik (Ghozali, 2018; ISO, 2018). Selain itu, program pelatihan dan pendampingan bagi anggota koperasi dalam mengelola risiko usaha masih terbatas cakupannya, sehingga tidak mampu sepenuhnya mengurangi risiko gagal bayar. Kondisi ini menuntut evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen risiko kredit musiman yang ada agar koperasi tetap berkelanjutan dan mampu menjalankan fungsinya secara efektif di tengah ketidakpastian ekonomi musiman.

Penelitian ini menjadi penting mengingat belum banyak kajian yang secara spesifik membahas evaluasi manajemen risiko kredit musiman di koperasi berbasis komunitas lokal, khususnya pada daerah yang dominan dengan sektor pertanian seperti Toraja. Evaluasi ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat sistem mitigasi risiko koperasi, meningkatkan kapasitas kelembagaan, serta memperluas literasi keuangan anggota. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi tidak hanya pada pengembangan ilmu manajemen risiko, tetapi juga pada penguatan ketahanan ekonomi berbasis koperasi di daerah pedesaan.

## Tinjauan Literatur

### Grand Theory: Manajemen Risiko

Penelitian ini didasarkan pada kerangka manajemen risiko sebagai *grand theory*, sebagaimana dirumuskan dalam standar internasional ISO 31000:2018, yang mendefinisikan risiko sebagai “the effect of uncertainty on objectives” dan manajemen risiko sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani ketidakpastian tersebut (ISO, 2018). Dalam konteks lembaga keuangan mikro seperti koperasi, manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian akibat kredit bermasalah, menjaga keberlanjutan kelembagaan, serta melindungi kepentingan anggota (Bank Indonesia, 2020).

---

### Risiko Kredit dan Pendekatan 5C

Manajemen risiko kredit secara praktis sering menggunakan pendekatan 5C: *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economy* (Kasmir, 2016). Model ini memberikan kerangka evaluasi kelayakan kredit dengan mempertimbangkan reputasi peminjam, kemampuan membayar, kekuatan modal, jaminan, dan kondisi ekonomi eksternal. Dalam sektor kredit musiman, aspek *Condition* dan *Capacity* menjadi sangat krusial karena usaha tani atau ternak bergantung pada faktor musim, iklim, dan harga komoditas (Mulyono, 2020).

Penelitian kualitatif oleh Putri dan Santosa (2021) menunjukkan bahwa pendekatan 5C yang dipadukan dengan analisis konteks lokal koperasi dapat menekan risiko kredit hingga 20% dalam skema pinjaman produktif di sektor agraria. Hal ini menekankan pentingnya adaptasi manajemen risiko terhadap karakteristik usaha musiman.

### Kredit Musiman dan Karakteristiknya

Kredit musiman adalah bentuk pinjaman yang tenor dan pelunasannya disesuaikan dengan siklus usaha anggota, seperti masa tanam dan panen dalam pertanian atau siklus ternak (Rahmat & Lestari, 2020). Kredit ini memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan pinjaman reguler karena arus kas peminjam tidak stabil sepanjang tahun (Simatupang, 2021). Fluktuasi cuaca, harga hasil panen, serta keterbatasan akses terhadap informasi pasar memperbesar kemungkinan gagal bayar.

Penelitian oleh Wibowo et al. (2022) mencatat bahwa koperasi yang menyesuaikan skema kredit dengan kalender musim lokal cenderung memiliki *loan recovery rate* yang lebih tinggi. Namun, banyak koperasi di wilayah pedesaan masih mengandalkan sistem manual dalam menilai kelayakan usaha dan kurang memiliki mekanisme mitigasi berbasis data.

### Perspektif Konseptual: Manajemen Risiko Berbasis Komunitas

Sebagai penelitian kualitatif, studi ini menggunakan perspektif *manajemen risiko berbasis komunitas*, yang menekankan pada keterlibatan aktif anggota koperasi dalam proses mitigasi risiko. Pendekatan ini mencakup penggunaan kontrol sosial, sistem tanggung renteng, serta edukasi risiko berbasis literasi keuangan dan teknis (Yuliana, 2019; Safitri & Nugroho, 2023). Dalam konteks koperasi, pemahaman bersama dan tanggung jawab kolektif menjadi elemen penting dalam menekan risiko kredit bermasalah.

Menurut Safitri dan Nugroho (2023), koperasi yang mengintegrasikan pelatihan usaha dan pemantauan berbasis komunitas menunjukkan tingkat ketahanan kredit yang lebih baik dibanding lembaga yang hanya mengandalkan analisis dokumen. Oleh karena itu, penelitian ini menilai pentingnya membangun sistem manajemen risiko yang tidak hanya berbasis regulasi internal, tetapi juga memperkuat peran sosial kelembagaan koperasi.

### Definisi Operasional Konsep Kunci

**Manajemen Risiko Kredit:** Proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian terhadap kemungkinan gagal bayar pinjaman oleh anggota koperasi, khususnya dalam konteks usaha musiman (ISO, 2018; Mulyono, 2020).

**Kredit Musiman:** Pinjaman produktif yang diberikan kepada anggota dengan pendapatan yang mengikuti siklus musim tertentu, seperti pertanian dan peternakan, dengan jadwal pembayaran yang disesuaikan (Rahmat & Lestari, 2020).

**Koperasi Simpan Pinjam (KSP):** Lembaga keuangan non-bank yang berbasis anggota dan menyediakan layanan simpanan serta pinjaman bagi anggotanya, sesuai prinsip kekeluargaan dan ekonomi kerakyatan (UU No. 17/2012).

**Tanggung Renteng:** Skema pinjaman kolektif di mana satu kelompok anggota bertanggung jawab bersama terhadap kewajiban pembayaran kredit, digunakan sebagai alat mitigasi risiko di koperasi berbasis komunitas (Putri & Santosa, 2021).

**Evaluasi Sistem:** Penilaian kualitatif terhadap efektivitas dan efisiensi prosedur, kebijakan, dan pelaksanaan manajemen risiko dalam koperasi (Ghozali, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana sistem manajemen risiko kredit musiman diterapkan di KSP Balo' Toraja Pangala'. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali realitas sosial dan praktik kelembagaan dalam konteks spesifik yang kompleks dan dinamis (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengobservasi langsung proses, interaksi, serta mekanisme manajemen risiko yang dijalankan koperasi dalam lingkungan sosial ekonomi tertentu.

Lokasi penelitian ini adalah di KSP Balo' Toraja Cabang Pangala', yang terletak di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena koperasi tersebut memiliki karakteristik kredit musiman yang dominan dan menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan risiko. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, pada bulan Juni hingga Juli 2025, mencakup tahapan pra-observasi, pengumpulan data, analisis awal, serta validasi informasi melalui triangulasi sumber.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat langsung dalam proses pemberian dan pengelolaan kredit musiman di koperasi tersebut. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria keterlibatan langsung, pengetahuan mendalam, serta posisi strategis dalam proses manajemen risiko (Moleong, 2017). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang, terdiri dari: Manajer Keuangan, Manajer Sumber Daya Manusia (SDM), Komite Kredit, serta tiga orang anggota koperasi yang berasal dari sektor petani padi, petani lada Katokkon, dan peternak babi. Variasi latar belakang ini dipilih untuk mendapatkan representasi yang utuh dari berbagai jenis usaha musiman yang dibiayai oleh koperasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi terhadap narasi dan pengalaman informan, sekaligus menjaga fokus sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses operasional di kantor koperasi, termasuk prosedur pengajuan kredit, survei kelayakan usaha, hingga interaksi antara petugas dan anggota koperasi. Dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen kebijakan internal, laporan kredit bermasalah, serta SOP penyaluran kredit musiman.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang melibatkan proses reduksi data, kategorisasi tematik, penyajian data dalam narasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari data lapangan (Braun & Clarke, 2006). Tahap pertama adalah *data reduction*, yaitu menyaring data relevan yang berhubungan dengan identifikasi risiko, strategi mitigasi, dan efektivitas sistem. Selanjutnya, *data*

*display* dilakukan dalam bentuk matriks tematik dan kutipan langsung dari informan untuk mendukung validitas narasi. Akhirnya, *conclusion drawing* dilakukan dengan menginterpretasikan keterkaitan antar-tema serta implikasi manajerial dari temuan yang diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen. Validitas hasil juga ditingkatkan melalui *member checking*, yakni mengonfirmasi kembali temuan awal kepada informan utama untuk memastikan interpretasi yang akurat dan sesuai konteks (Lincoln & Guba, 1985).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama Samaran	Jabatan / Jenis Usaha	Usia (Tahun)	Lama Bergabung (Tahun)	Peran dalam Penelitian
1	Simbong Sesa	Petani Padi	45	7	Memberikan informasi terkait prosedur dan risiko kredit musiman sektor pertanian
2	Nataniel Rongrean	Petani Lada Katokkon	39	5	Memberikan wawasan tentang tantangan kredit musiman sektor hortikultura
3	Santise Yan Thomas	Peternak Babi	50	8	Memberikan pandangan terkait kredit musiman sektor peternakan
4	Charles Allorerung	Manajer Keuangan	47	10	Menjelaskan kebijakan keuangan dan pengelolaan risiko dari sisi lembaga
5	Yoris Palulungan	Manajer Sumber Daya Manusia	42	9	Menjelaskan strategi SDM dan monitoring petugas lapangan dalam mitigasi risiko
6	Yosep Tandiono	Komite Kredit	55	12	Menjelaskan proses penilaian kelayakan, pengambilan keputusan, dan analisis risiko kredit

Sumber: Data primer diolah (2025)

Penelitian ini melibatkan enam orang informan kunci yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses manajemen risiko kredit musiman di KSP Balo' Toraja Pangala'. Tiga informan berasal dari pihak internal koperasi, yaitu Manajer Keuangan, Manajer Sumber Daya Manusia (SDM), dan Komite Kredit. Sementara tiga lainnya adalah anggota koperasi aktif dari sektor pertanian dan peternakan, yaitu petani padi (Simbong Sesa), petani lada Katokkon (Nataniel Rongrean), dan peternak babi (Santise Yan Thomas). Rentang usia responden berkisar antara 35 hingga 55 tahun, dengan lama keterlibatan dalam koperasi lebih dari tiga tahun, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam pengelolaan atau penerimaan kredit musiman.

### **Prosedur Pemberian Kredit Musiman**

Temuan menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit musiman di KSP Balo' Toraja Pangala' telah berjalan secara sistematis melalui tahapan: pengajuan berkas, survei lapangan, analisis kelayakan usaha, dan keputusan oleh komite kredit. Menurut Manajer Keuangan, proses ini memakan waktu 5-8 hari kerja tergantung kelengkapan dokumen dan kapasitas kerja tim.

*"Kami menyesuaikan skema pembayaran kredit musiman dengan musim usaha. Kalau petani panennya setahun sekali, kita beri tenor lebih panjang, kadang sampai 9 bulan, bahkan ada masa tenggang pelunasan." (Hasil wawancara dengan Manajer Keuangan, 2025)*

Hal ini juga diperkuat oleh pengalaman Simbong Sesa, petani padi, yang menyatakan bahwa ia memperoleh kemudahan karena koperasi menyesuaikan jadwal pelunasan dengan musim panen. Petugas koperasi juga melakukan survei langsung ke sawah sebelum pencairan dana, memastikan kesiapan lahan dan perkiraan hasil panen.

### **Risiko dalam Penyaluran Kredit Musiman**

Risiko utama yang diidentifikasi dalam penyaluran kredit musiman adalah gagal bayar akibat kondisi eksternal, terutama cuaca ekstrem, fluktuasi harga pasar, dan rendahnya hasil panen. Komite Kredit menyampaikan bahwa NPL (Non-Performing Loan) untuk sektor musiman berkisar antara 10-15%, yang cenderung meningkat pada musim paceklik.

*"Risiko tertinggi memang dari petani. Kadang panen gagal atau harga jatuh. Tapi juga ada yang tidak disiplin, pakai dana untuk keperluan pribadi." (Hasil wawancara dengan Komite Kredit, 2025)*

Peternak babi, Santise Yan Thomas, mengungkapkan bahwa risiko kematian ternak secara tiba-tiba akibat penyakit sangat memengaruhi kemampuannya membayar cicilan. Hal senada diungkapkan Nataniel Rongrean, petani lada Katokkon, yang mengalami kegagalan panen karena curah hujan berlebih dan serangan hama.

### **Sistem Manajemen Risiko Kredit Musiman**

KSP Balo' Toraja telah menerapkan sistem manajemen risiko melalui beberapa langkah, antara lain: identifikasi awal melalui survei usaha, pembatasan plafon pinjaman, penggunaan jaminan atau sistem tanggung renteng, serta monitoring berkala. Monitoring dilakukan oleh petugas lapangan yang ditugaskan khusus oleh bagian SDM.

*"Kami wajibkan survei sebelum pencairan dan ada komunikasi rutin dengan anggota. Tapi jujur, monitoring belum terlalu maksimal karena keterbatasan personel." (Hasil wawancara dengan Manajer SDM)*

Selain pendekatan administratif, koperasi juga menerapkan pendekatan sosial seperti tanggung renteng pada kelompok tani dan peternak. Jika terjadi kredit bermasalah, penanganan dilakukan secara bertahap: mulai dari teguran lisan, restrukturisasi cicilan, hingga penagihan kolektif. Namun, pelatihan dan edukasi anggota masih terbatas.

---

*"Pelatihan hanya dilakukan sesekali, kadang pas RAT. Padahal banyak anggota yang belum paham cara kelola keuangan atau risiko usaha." (Hasil wawancara dengan Manajer Keuangan, 2025)*

Hal ini memperlihatkan bahwa sistem manajemen risiko koperasi masih memiliki kelemahan pada aspek pendampingan berkelanjutan dan penguatan literasi keuangan anggota, yang seharusnya menjadi bagian integral dari strategi mitigasi risiko.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberian dan pengelolaan kredit musiman di KSP Balo' Toraja Pangala' telah menyesuaikan dengan karakteristik usaha anggota, sebagaimana dianjurkan dalam prinsip *community-based microfinance* (Yuliana, 2019; Safitri & Nugroho, 2023). Namun, tantangan utama terletak pada ketergantungan koperasi terhadap faktor eksternal yang sulit dikendalikan serta keterbatasan kapasitas internal dalam melakukan monitoring dan edukasi anggota secara menyeluruh.

Pendekatan 5C yang digunakan koperasi, meskipun telah diterapkan, masih belum dilengkapi dengan analisis data historis atau pemetaan risiko sektoral yang akurat (Putri & Santosa, 2021). Penerapan sistem digital, sistem peringatan dini, serta kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk pelatihan dan mitigasi risiko akan sangat relevan untuk meningkatkan ketahanan lembaga terhadap fluktuasi musiman.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen risiko kredit musiman di KSP Balo' Toraja Pangala'. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sistem pemberian kredit musiman telah dirancang dengan mempertimbangkan siklus usaha anggota, melalui prosedur yang mencakup pengajuan, survei lapangan, analisis kelayakan, hingga keputusan oleh komite kredit. Skema pembayaran juga telah disesuaikan dengan karakteristik usaha pertanian, hortikultura, dan peternakan, yang umumnya bersifat musiman.

Risiko utama dalam penyaluran kredit musiman bersumber dari ketidakpastian cuaca, fluktuasi harga pasar, serta rendahnya hasil panen atau produksi ternak. Faktor internal seperti rendahnya literasi keuangan dan penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan juga turut memperburuk potensi gagal bayar. Risiko kredit bermasalah mencapai 10-15%, terutama pada sektor pertanian yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Manajemen risiko yang diterapkan koperasi mencakup survei usaha, pembatasan plafon kredit, sistem tanggung renteng, dan monitoring pasca-pencairan. Namun demikian, sistem ini masih memiliki keterbatasan pada aspek pendampingan, pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan data historis dan prediktif untuk deteksi risiko dini. Monitoring yang belum konsisten dan terbatasnya kapasitas SDM menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi perlu memperkuat strategi manajemen risiko dengan pendekatan berbasis data dan komunitas. Pengembangan sistem digital, peningkatan kapasitas petugas, serta kerja sama dengan lembaga teknis eksternal sangat penting untuk meningkatkan efektivitas mitigasi risiko. Sementara itu, secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur manajemen risiko kredit berbasis kontekstual lokal, khususnya di lembaga keuangan mikro non-bank seperti koperasi.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi studi kasus, yaitu KSP Balo' Toraja Pangala', sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke koperasi lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, data yang diperoleh bersifat kualitatif dan bergantung pada persepsi informan, yang dapat mengandung bias subjektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi pendekatan *mixed-method* dengan melibatkan data kuantitatif (misalnya rasio NPL per sektor, tren risiko historis), memperluas lokasi penelitian, serta mengembangkan model prediktif risiko yang berbasis data musiman dan kondisi lokal.

### REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 5(1), 51-67. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/99>
- ISO. (2018). *ISO 31000:2018 – Risk Management: Guidelines*. International Organization for Standardization.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lambe, K., Patiung, N., & Latiep, I. F. (2025). THE ROLE OF RISK MANAGEMENT IN STRENGTHENING THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT DECISIONS. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 7(1), 60-71. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/286/168>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, T. (2020). *Manajemen risiko kredit koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, R., & Santosa, A. (2021). Community-based risk control in agricultural cooperatives. *Jurnal Keuangan Mikro*, 9(2), 45-60.
- Rahmat, A., & Lestari, D. (2020). Efektivitas manajemen kredit musiman pada LKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 12(1), 45-58.
- Roreng, P. P., Halik, J. B., Halik, M. Y., & Irdawati. (2024). Systematic Literature Review : Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Prospek di Masa Mendatang. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 2(2), 56-67. <https://doi.org/10.63416/mrb.v2i2.306>
- Safitri, I., & Nugroho, B. (2023). Adaptive credit models for rural cooperatives: A case from Central Java. *Journal of Rural Finance and Development*, 15(1), 33-47.
- Simatupang, D. (2021). Risk assessment in seasonal lending: A case of rural cooperatives in Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(2), 112-123.

- Smith, J. (2014). *Risk management in microfinance institutions*. New York: Microfinance Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, R., Hartati, S., & Kurniawan, H. (2022). The role of seasonal loan structuring in improving credit recovery. *Journal of Agricultural Finance Studies*, 8(1), 22–39.
- Yuliana, R. (2019). Analisis manajemen risiko kredit pada koperasi petani di Jawa Tengah. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 5(1), 33–41.